

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Kamilah
NIM : 44200562
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: “Pesan Moral Dalam Film Ben dan Jody 2022”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Tangerang Selatan
Pada tanggal : 29 Juni 2024
Yang menyatakan,



Rahma Kamilah

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Kamilah
NIM : 44200562
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang terdapat dalam karya ilmiah penulis dengan judul “**Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022**” ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika** untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah penulis pada repositori Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tangerang Selatan

Pada tanggal : 29 Juni 2024

Yang menyatakan,



Rahma Kamilah

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rahma Kamilah
NIM : 44200562
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Skripsi : PESAN MORAL DALAM FILM BEN DAN JODY 2022

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 22 Agustus 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Liliyana, S.Sos., M.I.Kom.
Pembimbing II : Fajar Muharam, M.M, M.I.Kom

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Amalliah, M.I.Kom.
Penguji II : Syatir, S.P., M.Si.

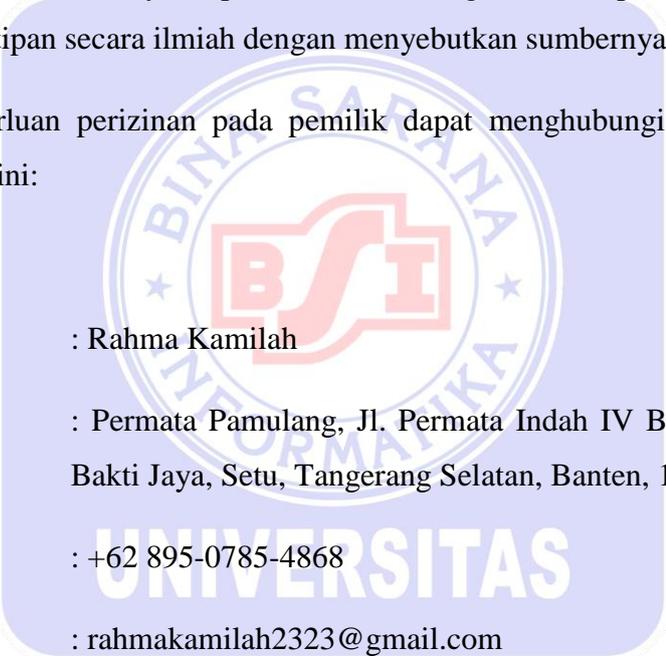
UNIVERSITAS

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022**” adalah hasil karya tulis asli Rahma Kamilah dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:



Nama : Rahma Kamilah

Alamat : Permata Pamulang, Jl. Permata Indah IV Blok E-24 No.19,
Bakti Jaya, Setu, Tangerang Selatan, Banten, 15315

No. Telp : +62 895-0785-4868

E-Mail : rahmakamilah2323@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200562
Nama Lengkap : Rahma Kamilah
Dosen Pembimbing I : Lillyana S.Sos., M.I.Kom.
Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan Perdana	
2.	Senin, 15 April 2024	Judul	
3.	Selasa, 30 April 2024	BAB 1	
4.	Senin, 20 Mei 2024	Revisi Bab 1 & BAB 2	
5.	Rabu, 29 Mei 2024	BAB 2 – Landasan Teori	
6.	Rabu, 5 Juni 2024	BAB 3	
7.	Sabtu, 15 Juni 2024	BAB 4	
8.	Rabu, 3 Juli 2024	BAB 5 & Finalisasi	

Catatan untuk Dosen Pembimbing

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : Rabu, 3 April 2024

Diakhiri pada tanggal : Rabu, 3 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

(Lillyana S.Sos., M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

	LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44200562
Nama Lengkap : Rahma Kamilah
Dosen Pembimbing II : Fajar Muharam, M.M, M.I.Kom
Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing II
1.	Kamis, 16 Mei 2024	BAB 1 & 2	
2.	Senin, 27 Mei 2024	BAB 2 & 3	
3.	Senin, 3 Juni 2024	BAB 3	
4.	Kamis, 13 Juni 2024	BAB 4 – Hasil	
5.	Minggu, 19 Juni 2024	BAB 4 – Pembahasan	
6.	Minggu, 23 Juni 2024	BAB 5	
7.	Rabu, 26 Juni 2024	Pemeriksaan ulang keseluruhan	
8.	Kamis, 3 Juli 2024	Finalisasi	

Catatan untuk Dosen Pembimbing

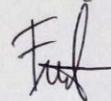
Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Diakhiri pada tanggal : Kamis, 3 Juli 2024

Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing II



(Fajar Muharam, M.M, M.I.Kom)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta

Yang telah memberikan dukungan tanpa henti, baik dari segi moral, spiritual, maupun material. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.

2. Keluarga Tercinta

Yang selalu memberikan semangat, dan dukungan. Terima kasih atas pengertian dan cinta yang tak terbatas.

3. Dosen Pembimbing

Yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta saran yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi dalam membimbing penulis.

4. Teman-teman seperjuangan

Yang telah memberikan dukungan moral dan berbagi pengalaman, pengetahuan, serta kebersamaan selama masa studi. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari kontribusi dalam dunia ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika
2. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
3. Ibu Liliyana, S.Sos, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Bapak Fajar Muharam, M.M, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Rekan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan semiotika.

Tangerang Selatan, 29 Juni 2024



Rahma Kamilah

ABSTRAK

Rahma Kamilah (44200562), Pesan Moral Dalam Film Ben Dan Jody 2022.

Komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada banyak orang melalui media massa, termasuk film, yang berperan penting dalam menyampaikan pesan sosial, moral, dan budaya. Film “Ben dan Jody” 2022 karya Angga Dwimas Sasongko menjadi objek dalam penelitian ini untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan. Menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini mengidentifikasi tanda-tanda dalam tujuh adegan film untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung. Pesan moral dalam film ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian, yang disampaikan melalui cerita dan karakter. Dengan menggabungkan pendekatan semiotika dan teori pesan moral, penelitian ini menunjukkan bagaimana film “Ben dan Jody” efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang kompleks kepada penontonnya.

Kata Kunci: Komunikasi massa, film, semiotika, Ferdinand de Saussure, pesan moral, “Ben dan Jody”

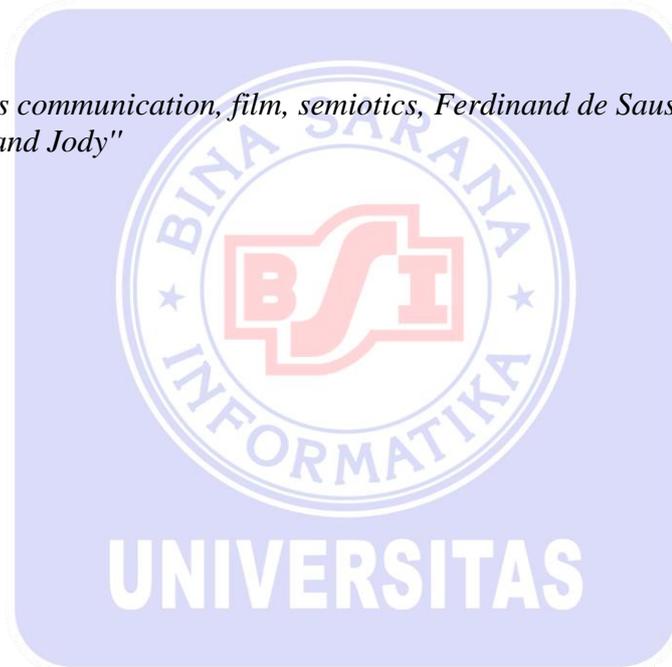


ABSTRACT

Rahma Kamilah (44200562), *Moral Message in the Film Ben and Jody 2022.*

Mass communication is the delivery of messages to many people through mass media, including films, which plays an important role in conveying social, moral, and cultural messages. The 2022 film "Ben and Jody" by Angga Dwimas Sasongko is the object of this research to reveal the moral message conveyed. Using Ferdinand de Saussure's semiotic theory, the study identified signs in seven film scenes to identify the moral values contained. The moral message in this film includes honesty, responsibility, and courage, which are conveyed through the story and characters. By combining a semiotics approach and moral message theory, this study shows how the film "Ben and Jody" is effective in conveying complex moral messages to its audience.

Keywords: *Mass communication, film, semiotics, Ferdinand de Saussure, moral message, "Ben and Jody"*



DAFTAR ISI

Lembar Judul Skripsi	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	vi
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Akademis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Komunikasi Massa	9
2.2.2. Film	10
2.2.3. Semiotika	12
2.2.4. Semiotika Ferdinand de Saussure	15
2.2.5. Pesan Moral	16

2.3. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Desain Penelitian	19
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	19
3.1.2. Metode Penelitian	19
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3. Unit Analisis.....	20
3.4. Definisi Konseptual	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	25
4.1. Gambaran Umum	25
4.1.1. Sinopsis.....	26
4.1.2. Pengenalan Tokoh	27
4.1.3. Struktur Produksi Film Ben dan Jody 2022.....	29
4.2. Hasil	29
4.2.1. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 1.....	29
4.2.2. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 2.....	31
4.2.3. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 3.....	33
4.2.4. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 4.....	34
4.2.5. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 5.....	36
4.2.6. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 6.....	37
4.2.7. Deskripsi Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 7.....	39
4.3. Pembahasan.....	41
4.3.1. Kejujuran	42
4.3.2. Kerja Keras	43
4.3.3. Bertanggung Jawab	44
4.3.4. Keberanian Moral	44
4.3.5. Kritis	45
BAB V PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	52
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure.....	16
Gambar II.2 Kerangka Berfikir	18
Gambar IV.1 Poster Film Ben dan Jody 2022.....	26
Gambar IV.2 Pemeran Ben	27
Gambar IV.3 Pemeran Jody	27
Gambar IV.4 Pemeran Aa Tubir	28
Gambar IV.5 Pemeran Rinjani	28
Gambar IV.6 Penanda dan Petanda Scene 1	30
Gambar IV.7 Penanda dan Petanda Scene 2.....	31
Gambar IV.8 Penanda dan Petanda Scene 3.....	33
Gambar IV.9 Penanda dan Petanda Scene 4.....	35
Gambar IV.10 Penanda dan Petanda Scene 5.....	36
Gambar IV.11 Penanda dan Petanda Scene 6.....	37
Gambar IV.12 Penanda dan Petanda Scene 7	37



UNIVERSITAS

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel IV.1 Struktur Produksi Film Ben dan Jody 2022.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

A1. Surat Pernyataan Keabsahan Data	55
A2. Jurnal.....	56
A3. Bukti Submit Jurnal	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan, yang mencakup pikiran, informasi, atau perasaan seseorang. Komunikasi biasanya terjadi secara verbal dan non-verbal, dan kedua belah pihak dapat memahaminya. Komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Dan ada tiga jenis komunikasi yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Menurut Britner, dalam pengertian yang paling sederhana, komunikasi massa adalah suatu pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa (Wahyutristama & Winduwati, 2022). Dalam proses penyampaian komunikasinya, komunikasi massa memanfaatkan beragam media massa sebagai sarana untuk menunjang komunikasi tersebut. Media massa yang digunakan sangat bervariasi dapat berupa audio, audio visual, media cetak maupun media luar ruang.

Di era digital yang sedang berkembang pesat saat ini, jenis media komunikasi massa semakin bervariasi, salah satu bentuk media tersebut adalah film. Menurut Burgon dan Huffner, secara sederhana media komunikasi berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan komunikasi dari komunikator ke komunikan dengan tujuan menyebarkan pesan atau informasi dengan lebih efisien (Berliana, 2023).

Film merupakan media komunikasi massa yang menyampaikan pesan melalui gambar, suara, dan emosi untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak luas. Daya tarik film menjadikannya alat yang ampuh terhadap massa yang menjadi

sasarannya untuk mempengaruhi pikiran dan emosi penonton serta menyampaikan pesan moral, nilai-nilai budaya, dan gagasan sosial. Menurut Baran, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak (Prima, 2022)

Menurut Sobur berpendapat bahwa “film adalah karya seni visual yang mempunyai makna yang beragam dalam isi pesannya yang bergantung dari genre ceritanya. Makna ini dapat mencakup pesan-pesan sosial, sindiran, propaganda, budaya dan sebagainya” (Sandi, 2022) Menurut Hafied, Film merupakan sebuah karya seni yang timbul dari proses kreatif serta kebebasan dalam berekspresi (Tjing & Ariati, 2022) Dalam bentuk audio visual film terdiri dari serangkaian gambar imajinatif yang mempresentasikan kegiatan dalam kehidupan nyata, serta menyampaikan pesan agar dapat dipahami dan dijadikan pembelajaran bagi penikmatnya.

Penyampaian pesan dalam sebuah film tidak hanya menampilkan realitas sosial, tetapi juga menyampaikan pelajaran serta nilai-nilai yang dapat diambil serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film mampu menyampaikan beragam informasi secara efektif dalam waktu yang singkat. Dengan kemampuannya menggabungkan unsur visual dan auditif, film menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sarannya, juga memperkaya pengalaman penonton melalui cerita-cerita yang bisa dinikmati dalam waktu singkat namun memiliki dampak yang mendalam.

Selain menjadi hiburan, tidak dapat dipungkiri jika karya tersebut dapat menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penikmatnya. Dalam bentuk audio visualnya informasi yang disampaikan pun beragam, mulai dari pesan moral, sosial,

hingga politik. Bahkan dalam film fiksi ilmiah atau fantasi, pesan-pesan tentang nilai kemanusiaan, keberanian, hingga persahabatan seringkali ditampilkan dengan kuat. Maka dari itu, film menjadi media yang kuat dalam penyampaian pesan-pesan bermakna bagi yang melihatnya.

Menurut Liliweri pesan merupakan gagasan, perasaan, atau pemikiran yang dihasilkan oleh pengirim dan diinterpretasikan oleh penerima (Muniarti, 2019). Menurut Hanafi, ada tiga elemen kunci yang harus dipertimbangkan dalam pesan yaitu, kode pesan, isi pesan, wujud pesan (Muniarti, 2019). Pesan merupakan rangkaian isyarat yang diciptakan oleh pengirim untuk disampaikan melalui saluran tertentu, dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol tersebut akan mengekspresikan atau menimbulkan makna tertentu bagi penerima. Oleh karena itu, pesan tidak hanya sekedar transmisi informasi, tetapi juga produk dari proses penafsiran yang kompleks antara pengirim dan penerima dalam konteks komunikasi tertentu.

Pesan moral memegang peranan penting dalam setiap unsur pesan, meningkatkan dimensi kearifan dan nilai etika dalam berkomunikasi. Di tengah beragamnya sinyal dan simbol yang disampaikan, pesan moral menjadi landasan refleksi dan pertimbangan yang lebih dalam memahami dan menafsirkan makna pesan secara keseluruhan.

Pesan moral yang tercermin dalam sebuah film juga tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga menjadi pilar yang memberikan kebaikan bagi penikmatnya. Pesan moral yaitu makna yang terkandung dalam sebuah karya, salah satunya film, yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral atau etika kepada penontonnya. Menurut Suseno, pesan moral ini sering kali disampaikan melalui cerita, karakter

serta konflik dalam sebuah karya seni. Dengan memperhatikan pesan moral dalam film, penonton dapat belajar mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab jess

Menurut Nurgiyantoro, moral adalah pesan atau nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya menjadi mendalam dan kompleks, sehingga memungkinkan pembaca untuk menafsirkan moralitas secara berbeda tergantung pada pengalaman dan sudut pandang pribadinya (Mainake, 2019). Moral mengacu pada pemahaman ajaran yang diterima secara umum tentang prinsip benar dan salah mengenai perilaku, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan adat istiadat yang timbul dari nilai-nilai kemanusiaan.

Dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau ajakan untuk berbuat baik. Pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seorang sebagai alat introspeksi diri setelah melihat karya seni visual. Hal tersebut patut untuk didukung ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu penuntun kebaikan, maka setiap karya, pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penikmatnya, yakni salah satunya adalah pesan moral.

Banyak film dengan genre berbeda yang mengandung pesan moral yang dibuat sinieas tanah air, misalnya : Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (2019), Cinta Dua Masa (2023) dan Siksa Neraka (2023). Film ini dikemas dengan konsep dan plot cerita yang menarik. Dalam film ini konsep cerita yang dibuat oleh pembuat film memiliki konsep genre yang berbeda yaitu drama laga atau *action*.

Film Ben & Jody merupakan film yang bergenre drama atau *action*. Film Ben & Jody garapan Visinema yang tayang pada tahun 2022 dan disutradarai oleh Angga

Dwimas Sasongko ini menampilkan kisah tentang dua sahabat, Ben dan Jody, yang memiliki persahabatan yang kuat. Setelah berpisah dari kedai filosofi kopi, Ben memutuskan untuk tinggal di kampung halaman dan aktif membela lahan petani yang akan diambil alih pengembang. Ben dan para petani vokal menolak. Ternyata yang dihadapi Ben bukan korporasi sembarangan, sehingga Ben diculik dan disekap.

Sementara itu, Jody mempersiapkan konsep baru kedai filosofi kopi yang akan segera diluncurkan. Namun ketika kedai filosofi kopi diluncurkan dengan konsep baru, Ben yang diundang oleh Jody tak datang. Jody tidak tinggal diam dan mencari tahu keberadaan sahabatnya yaitu Ben. Dalam pencarian Ben, Jody harus menghadapi sekelompok penambang pohon yang brutal, dia ditangkap dan dikirim ke penjara, dan bertemu Ben di penjara. Tak hanya dipenjara, mereka juga diperbudak untuk melakukan pekerjaan kasar di bawah bimbingan seorang pria bernama Aa Tubir.

Ben dan Jodi, bersama para petani dan pemimpin adat, mencoba melarikan diri dari kandang yang menahan mereka. Lari, cari pertolongan dan hilangkan segala bentuk ketidakadilan. Dalam kasus ini konflik dalam persahabatan menjadi dasar sebagai acuan untuk mendapatkan pesan moral dalam film ini.

Pesan moral dalam film “Ben and Jody 2022” akan dianalisis dan diungkapkan menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Hal ini dikarenakan semiotika diyakini mampu memberikan penjelasan rinci tentang berbagai tanda yang muncul, sehingga pemaknaanya lebih mendalam lagi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan moral yang ditampilkan dalam film Ben & Jody melalui pendekatan Analisis Semiotika?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk pesan moral yang terdapat dalam film Ben & Jody 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pemahaman khususnya dalam konteks film, dengan fokus pada analisis pesan moral.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang baru dalam mengungkap dan mendalami pesan moral yang tersirat dalam film "Ben & Jody 2022", yang dapat menjadi landasan penting dalam pemahaman lebih mendalam terhadap karya tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kemungkinan analisis film sebagai media untuk mengungkapkan pesan moral yang tersirat dan tersurat.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang analisis pesan moral dalam film berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian/Jurnal	Hasil Penelitian
1	Moch. Bariq Chabibi Rachman (2021)	Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “Raya And The Last Dragon” (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Penelitian ini membahas isi pesan moral tentang konflik sosial akibat prasangka, kebencian, ketamakan, dan ambisi kekuasaan, serta menekankan pentingnya introspeksi dan penghentian permusuhan untuk perdamaian.
2	Aji Kurnia Sandi (2022)	Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Sausure)	Film Ghibah menceritakan tentang pesan moral mengenai realitas sosial dan hubungan rohani yang memiliki manfaat praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Muh Rizky Fauzi (2023)	Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Penelitian ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kejujuran, komunikasi, dukungan, penghormatan, dan empati dalam hubungan keluarga untuk memperkuat ikatan keluarga dan memperbaiki hubungan.
4	Nugraheni Nanda Arista dan Endah Sudarmillah (2022)	Pesan Moral Dalam Film “Unbaedah” Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika	Penelitian film Unbaedah mengungkapkan pesan moral tentang hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama, serta menggambarkan

		Roland Barthes)	korupsi. Fokusnya adalah pada penerapan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.
5	Hani Astuti, Sumartono, dan Faisal Hadi Kurnia (2019)	Makna Pesan Moral Dalam Serial Kartun Naruto Shippuden (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Hasil penelitian ini menunjukkan pesan moral tentang pentingnya senyum, belajar dari kegagalan dan menentukan takdir.

Tabel II.1.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian kualitatif ini membahas isi pesan moral tentang perpecahan dan konflik sosial yang disebabkan oleh prasangka, kebencian, ketamakan, dan keinginan berkuasa. Realitas sosial ini mencerminkan sifat manusia yang sering menghindari rasa sakit dan memenuhi kebutuhan dasar, bahkan melalui tindakan menyakitkan terhadap sesama. Selain itu, film ini menekankan pentingnya introspeksi dan penghentian permusuhan untuk menciptakan perdamaian.

Kedua, penelitian ini menemukan lima perilaku sosial antar manusia, satu perilaku hubungan dengan diri sendiri, dan satu dengan Tuhan dalam film Ghibah, yang diungkapkan melalui 15 dialog atau narasi dan visual. Terdapat tujuh pesan moral yaitu, bijaksana, tanggung jawab, empati berbakti, bersahabat, harga diri, dan beriman. Pesan-pesan ini memiliki manfaat praktis seperti memperkuat hubungan sosial, menghargai waktu dan kewajiban, membangun empati, mendapat berkah, dan meningkatkan koneksi pertemanan, yang semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, film ngeri-neri sedap menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kejujuran, keterbukaan, dan komunikasi dalam keluarga, serta menghargai perasaan, kebutuhan, dan pilihan individu. Film ini menekankan pentingnya dukungan, penghormatan, pengampunan, dan empati dalam memperbaiki dan memperkuat hubungan keluarga. Pesan-pesan ini bertujuan menciptakan ikatan keluarga yang lebih kuat dan sehat.

Keempat, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa film Unbaedah mengandung pesan moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Pesan moral ini mencakup kejujuran, kepedulian, sopan santun, dan tolong menolong, yang diperlihatkan melalui berbagai adegan. Film ini juga menggambarkan tindakan korupsi secara sederhana. Penelitian ini berfokus pada pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam episode Serial Naruto Shippuden, pesan moral disampaikan melalui percakapan karakter, seperti pentingnya senyum, belajar dari kegagalan, dan memegang janji. Ini merepresentasikan etika yang baik, motivasi, kesabaran, rendah hati, ketekunan, dan menentukan takdir.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan kekuatan sosial yang dapat mengarahkan proses sosial menuju tujuan tertentu. Memahami kekuatan sosial dan efeknya tidaklah mudah. Oleh karena itu, pengaruh komunikasi yang terjadi melalui berbagai media (visual, tulisan, dan audio visual). Media ini yang dikenal sebagai media massa, berfungsi untuk mengirimkan pesan secara luas kepada khalayak komunikasi massa.

Menurut McQuail, ada dua fungsi utama komunikasi massa yaitu, fungsi yang ditujukan untuk individu dan sosial dan yang ditujukan untuk pribadi. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat mencakup mobilisasi, penyebaran informasi, hiburan, hubungan, dan kesinambungan (Berliana, 2023)

Penyampaian pesan kepada khalayak yang luas dan beragam yang tersebar di berbagai tempat dan tidak diketahui identitasnya melalui media massa. Media massa memainkan peran penting dalam jenis komunikasi ini karena memungkinkan pesan disampaikan secara serentak dan diterima oleh banyak orang pada waktu yang sama.

2.2.2. Film

Manusia selalu mencari hiburan, salah satu jenis hiburan yang sangat populer yaitu seni, memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat kearah yang lebih baik. Di antara berbagai bentuk seni, film adalah yang paling populer dan berpengaruh. Film memikat penonton dengan audio dan visual, menciptakan pengalaman yang menarik dan luar biasa. Berbeda dengan buku, radio, dan lukisan yang membutuhkan lebih banyak imajinasi dari audiensnya.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan film dengan dua arti. Yang pertama adalah sebagai selaput tipis seluloid untuk gambar negatif atau positif, yang kedua adalah sebagai cerita bergambar hidup. Industri memandang film sebagai komponen penting dari produksi ekonomi masyarakat. Film sebagai alat komunikasi dan membantu individu dan kelompok mengirim serta menerima pesan.

Dunia perfilman telah berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama dengan kemajuan teknologi komunikasi massa yang mendorong pertumbuhan

industri film. Film memiliki dampak eksklusif pada penontonya, banyak penelitian telah memanfaatkan film sebagai media utama.

1. Jenis-Jenis Film

Film mempunyai beberapa jenis sesuai dengan evolusinya dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Menurut Robert Claherty, adalah sebuah karya seni yang menggunakan kenyataan secara kreatif dan objektif (Illahi, 2021). Film dokumenter merupakan film yang menyajikan kisah nyata, tanpa persiapan khusus dan digambarkan langsung di depan kamera dengan pewawancara.

b. Film Kartun

Menurut Ahmadzeni, film kartun adalah rangkaian gambar diam yang diproyeksikan sehingga terlihat bergerak. Sedangkan menurut Darmawan, menyatakan bahwa film kartun membuat gambar bergerak yang menarik, interaktif, dan tidak membosankan (Pasila et al., 2023)

c. Film Cerita

Menurut Heru Effendy, film cerita merupakan film yang menyajikan cerita kepada orang lain. Sebuah cerita yang baik harus memiliki unsur yang dapat menyentuh perasaan manusia. Jenis film ini didistribusikan sebagai komoditas dan ditujukan untuk semua kalangan di berbagai tempat (Ananda, 2023)

d. Film Berita

Film berita fokus pada fakta dan peristiwa nyata. Film cerita lebih baru daripada film berita. Bahkan film cerita pertama-tama sebagian besar

didasarkan pada film cerita. Semakin lama, mengirimkan film berita itu semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaanya.

2. Unsur Film

Secara fisik, sebuah film dapat dibagi menjadi tiga komponen, yang berguna dalam pembuatan film untuk mengatur urutan plot secara teratur. Komponen ketiga tersebut adalah:

a. Shot

Sebuah rangkaian gambar yang direkam tanpa interupsi, dimulai saat tombol rec pada kamera ditekan hingga tombol rec ditekan kembali. Sedangkan re-take adalah shot tambahan menggunakan set-up yang sama karena kesalahan pada shot sebelumnya.

b. Scene

Scene adalah tempat atau setting dimana kejadian terjadi dalam satu shot. Satu scene dapat terdiri dari satu shot atau bahkan gabungan beberapa shot yang diatur sesuai dengan jalan cerita.

c. Sequence

Serangkaian adegan yang menjadi satu kesatuan dan dapat terjadi dalam satu atau beberapa setting. Sequence dapat dimulai dengan adegan eksterior dan diakhiri dengan transisi seperti "fade", "dissolve", atau "cut".

2.2.3. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan fokus pada fenomena komunikasi dalam konteks sosial, masyarakat, dan kebudayaan. Semiotika merupakan metode analisis yang memungkinkan kita menemukan makna dalam tanda-tanda.

Menurut Sudjiman, semiotika berasal dari kata Yunani “semeion” yang berarti “tanda”, dan tanda-tanda ini dapat berfungsi sebagai representasi dari hal-hal tertentu (Sahid, 2016) Menurut Susanne Langer, manusia menggunakan konsep, simbol, dan bahasa untuk memediasi perasaan mereka. Teori semiotika mengajarkan manusia bagaimana memahami tanda-tanda yang ada pada sesuatu. Tanda merujuk pada hal lain dan sering kali membawa informasi tersembunyi.

Istilah semiotika mungkin baru-baru ini digunakan, mungkin hanya selama sekitar dua puluh lima tahun terakhir, atau mungkin kurang dari itu. Menurut Aart van Zoest, menyebut semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Ini termasuk cara tanda itu berfungsi, bagaimana ia berhubungan dengan tanda lain, pengirimnya, dan cara orang yang menyebarkannya. Ada juga yang menyebut semiotika sebagai bidang yang menyelidiki proses perlambangan serta tanda-tanda dan lambang (Sahid, 2016)

Pierce mendefinisikan semiotika dalam Zoest 1993 sebagai penelitian tentang tanda dan semua yang berhubungan dengannya, termasuk cara mereka berfungsi, bagaimana mereka berhubungan dengan tanda lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh orang yang menggunakannya (Fatimah, 2020)

Menurut Noth, beberapa ahli memberikan definisi berbeda tentang semiotika. Semiotika adalah disiplin ilmu yang menyelidiki tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Segala sesuatu yang ada dalam hidup kita dianggap sebagai tanda yang perlu dipertahankan. Singkatnya, setiap aspek kehidupan memiliki makna sosial yang unik yang didasarkan pada konvensi atau kesepakatan sosial.

Selain itu, CS Moris menunjukkan bahwa ada tiga dimensi dalam analisis semiotika. Diantaranya adalah sintaktik (yang mempelajari tanda dan kombinasi), semantik (yang mempelajari hubungan antara tanda dan maknanya), dan pragmatik (yang mempelajari hubungan antara tanda dan penggunaannya, serta dampak dari penggunaan konkretnya).

Ferdinand de Saussure (1857-1913), ahli linguistik Swiss, dan Charles Sander Peirce (1839-1914), filosof pragmatis Amerika, adalah dua tokoh utama dalam perkembangan semiotika, yang mendorong semiotika dikenal sebagai ilmu signifikansi. Mereka masing-masing menciptakan semiotika. Saussure di Eropa, yang belajar linguistik, menyebut semiologi, dan Peirce di Amerika Serikat, yang belajar filsafat, menyebut semiotika. Saussure berpendapat bahwa sistem perbedaan dan konvensi harus mendukung setiap tindakan manusia yang bermakna (Fatimah, 2020). Menurut Zaimar, Saussure membangun dasar ilmu tanda sebagai ilmu bahasa (linguistik). Saussure mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik. Menurut Teeuw, penelitian bahasa sekarang menekankan hubungan antara komponennya daripada sejarah perkembangannya.

Sejak saat itu, strukturalisme berkembang pesat di Eropa, mempengaruhi penelitian sastra dengan fokus pada bahasa. Mereka percaya bahwa karya sastra adalah satu-satunya karya yang berbeda dari karya lain, pengarang, dan pembaca. Setelah itu strukturalis menerima pentingnya kesatuan makna tetapi tetap mandiri dalam pekerjaan mereka. Selanjutnya mereka mulai mempertimbangkan elemen eksternal. Ini termasuk intertekstualitas oleh Julia Kristeva, Roland Barthes, dan Michael Riffaterre, makna sekunder (konotasi) oleh Roland Barthes, dan hubungan karya dengan

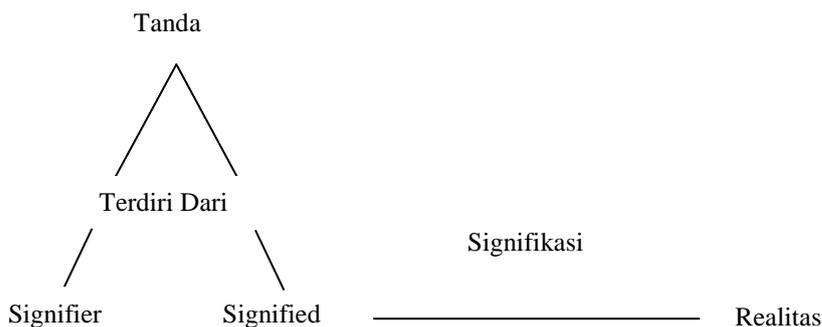
masyarakat oleh Lucien Goldman. Mereka biasanya memulai pekerjaan mereka dengan strukturalisme dan kemudian beralih ke teori semiotika (Sahid, 2016).

2.2.4. Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure, sebagai tokoh utama dalam semiotika modern membuat aturan yang disebut signifikasi untuk membagi hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dianggap sebagai bentuk fisik, seperti konsep dalam karya sastra, sementara petanda dipahami sebagai makna yang tersirat dibalik bentuk fisik, mencakup nilai-nilai (Ambarini & Umayu, n.d.)

Tanda merupakan sebuah kombinasi antara bentuk penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda juga dikenal sebagai ‘bunyi yang bermakna’. Penanda terdiri dari apa yang kita dengar, tulis, dan baca. Di sisi lain, petanda adalah aspek mental dari bahasa, yang meliputi gambaran mental, pikiran, atau konsep yang muncul dalam benak kita saat mendengar atau melihat penanda. Maka dari itu petanda mewakili makna atau ide yang terkandung di balik penanda.

Konsep Ferdinand de Saussure mencakup hubungan sintagmatik, linier, paradigmatis, ruang dan asosiatif. Secara sederhana, konsep Saussure tentang bahasa dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, yaitu mengkaji bahasa dalam perkembangan sejarahnya dan hubungan elemen bahasa pada masa tertentu, yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar II.1 Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure

Makna yang dihasilkan oleh proses signifikasi yang berbeda-beda untuk setiap penafsir, bergantung pada pemahaman mental mereka tentang tanda-tanda yang mereka hadapi. Mekanisme relasional dapat digunakan untuk memahami pergeseran radikal saat menganalisis sistem tanda karya sastra.

Dalam penerapannya, konsep dasar Saussure membedakan “signifiant” sebagai bentuk bunyi atau penanda dan “signifie” sebagai arti atau petanda. Saussure juga membedakan “parole” dari “langue”, yang didefinisikan sebagai bahasa yang memiliki aturan yang disepakati. Selain itu, istilah “sinkroni” digunakan untuk menganalisis karya sastra sezaman, sedangkan istilah “diakroni” digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan perkembangan sejarahnya.

2.2.5. Pesan Moral

Pesan moral terdiri dari dua kata yaitu pesan, menurut Hani Astuti dan Sumartono, pesan adalah simbol yang menyampaikan nilai, ide, perasaan, atau tujuan komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal (Illahi, 2021)

Dan kata moral yang mengacu pada kebiasaan, menurut Abudin, moral berasal dari bahasa latin, “mores”, yang berarti kebiasaan adat. Istilah moral

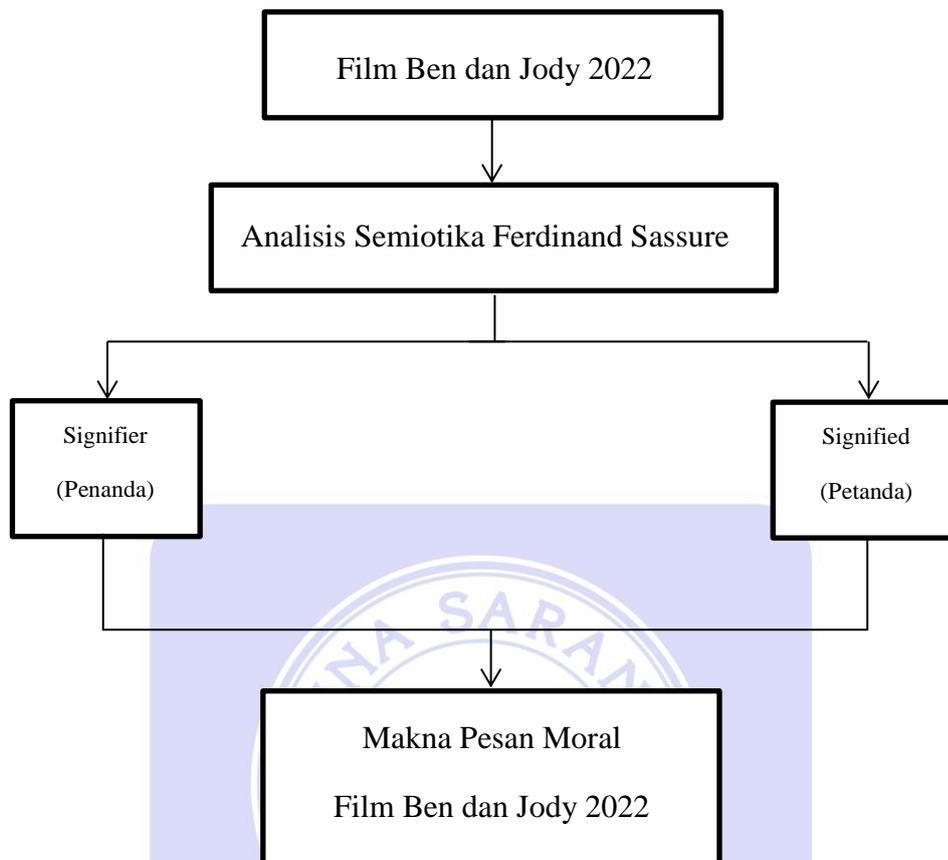
digunakan untuk menentukan batas sifat, kemauan, pendapat, atau perbuatan yang dianggap baik atau salah. Menurut Bartens, standar moral memiliki lima ciri yaitu, berhubungan dengan hal-hal yang dapat merugikan orang lain, berdasarkan nalar yang cukup, tidak memihak, diutamakan daripada nilai atau kepentingan lainnya, dan diasosiasikan dengan emosi tertentu (Leliana et al., 2021)

Pesan moral merupakan informasi atau nasihat yang mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang baik berdasarkan ajaran agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang-orang yang dihormati, seperti orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh politik, biasanya memberikan nasihat ini. Pesan moral membantu orang menjadi individu yang bermanfaat dan disukai karena mereka memberikan nasihat tentang hal-hal baik dan buruk yang harus dilakukan dan ditinggalkan (Abdullah, 2021)

Dalam skripsi ini, pesan moral diartikan sebagai ajaran tentang untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang digambarkan dalam film “Ben dan Jody 2022”.

Selain itu, Suseno menyebutkan beberapa pesan moral yang dapat diambil, antara lain, kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis (Fauzi, 2023). Nilai-nilai ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kejujuran membantu membangun kepercayaan, kerja keras dapat mencapai tujuannya, tanggung jawab memastikan kesadaran atas tindakan, keberanian moral memperkuat integritas dalam menghadapi tantangan, dan sikap kritis memungkinkan evaluasi yang bijaksana terhadap situasi dan informasi yang diterima.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar II.2 Kerangka Berpikir

Pertama, pengamatan film Ben dan Jody 2022 akan dilakukan. Kemudian, teori penanda dan petanda Ferdinand de Saussure akan dianalisis melalui analisis semiotik. Hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan realitas eksternal. Realitas ini mencakup segala bentuk realitas yang terjadi di dalam dan di luar diri kita, serta hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari konsep ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang kemudian akan dirumuskan sebagai pesan moral dalam film tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang menggunakan bahasa dan istilah mereka sendiri (Ria, 2020)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda muncul, termasuk tanda-tanda formal dan semua sistem komunikasi. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem dasar yang digunakan manusia.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam film secara mendalam.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Aminuddin, metode deskriptif kualitatif adalah analisis dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk angka atau koefisien mengenai hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif mencakup aspek antologis dan mengumpulkan data berupa kata-kata, kalimat, dan gambar yang memiliki makna (Halid, 2019)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyusun dan mengolah data mengenai pesan moral dalam film Ben dan Jody 2022. Untuk

mendapatkan data penelitian maka harus melakukan observasi dan studi kasus dengan menelaah penelitian sebelumnya yang menggunakan semiotika dari Ferdinand de Saussure yang berfokus pada penanda (signifier) dan petanda (signified) dan pesan moral yang muncul dalam film ‘Ben dan Jody 2022’.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Menentukan lokasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan lokasi yang jelas, objek dan tujuan penelitian menjadi lebih terfokus, sehingga memudahkan penulis dalam proses penelitian (Wibawa et al., 2022) Peneliti mengakses dan menganalisis film yang menjadi objek penelitian melalui platform streaming online yang tersedia, seperti Netflix dan Youtube. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengakses sumber data secara fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam terhadap potongan-potongan adegan (scene) dan dialog yang mengandung pesan moral dalam film.

Waktu dalam penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari 3 April 2024 hingga Juni 2024. Periode waktu ini mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, hingga penyusunan laporan akhir.

3.3. Unit Analisis

Menurut Krippendorff, unit analisis adalah apa yang diamati, dicatat, dan dianggap sebagai data, yang kemudian diidentifikasi untuk analisis tambahan. Unit analisis sangat penting untuk menentukan aspek teks atau gambar yang akan diperhatikan dan hasil yang akan diperoleh (Ria, 2020)

Dalam penelitian kualitatif ini, yang berjudul ‘‘Pesan Moral dalam Film Ben dan Jody 2022 dengan Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure’’, unit analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Adegan (Scene)

Adegan-adegan ini diamati untuk memahami bagaimana pesan moral diartikulasikan dan dihubungkan dalam keseluruhan film.

2. Dialog dan Narasi

Interaksi antar karakter dan narasi yang menyampaikan pesan moral secara verbal, baik melalui konflik, kerjasama, atau percakapan yang menekankan nilai-nilai moral tertentu.

3.4. Definisi Konseptual

Menurut Imam Chourmain, definisi konseptual adalah penjelasan singkat, jelas, dan tegas tentang suatu konsep. Definisi ini menggambarkan secara umum dan menyeluruh, serta bersifat formal dan (Pasaribu & Herawati, 2022)

Definisi konseptual dirumuskan untuk menguraikan konsep-konsep utama yang menjadi fokus analisis. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis pesan moral dalam film. Berikut adalah definisi konseptual yang akan digunakan:

1. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

- a. Penanda (Signifier)

Penanda adalah aspek fisik dari tanda yang dapat dilihat dan didengar dalam film seperti dialog, gestur, visual, dan audio.

- b. Petanda (Signified)

Petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda. Dalam film ini pesan moral yang terkandung dapat dilihat dalam tindakan dan dialog.

2. Pesan Moral

Pesan moral adalah informasi atau nasihat yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan etika yang diharapkan dari individu dalam masyarakat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat, sehingga tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Suryani et al., 2018)

Penulis menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi dan data dalam penelitian, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengamatan mendalam terhadap adegan, dialog, dan teks dalam film ‘Ben dan Jody 2022.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa catatan, transkrip dialog, dan potongan adegan yang relevan dari film.

3. Studi Pustaka

Mengkaji literatur yang relevan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan penelitian terkait pesan moral dalam film.

Untuk penelitian mengenai pesan moral dalam film Ben dan Jody 2022, sumber data yang digunakan dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari film yang menjadi objek studi. Film tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Analisis ini mencakup berbagai elemen film, seperti dialog, teks, narasi, serta audio visual yang menggambarkan atau menyampaikan pesan moral.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung data primer. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, referensi, studi pustaka, majalah, artikel, internet, dan lainnya. Data sekunder membantu menunjang penelitian dengan menyediakan fakta dan realitas yang ada di lapangan, sehingga meningkatkan validitas data penelitian.

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Hasan, pengolahan data adalah proses memperoleh data atau angka ringkasan dengan menggunakan metode atau rumus tertentu (Mulyono & Handayani, 2015) Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang melibatkan identifikasi dan interpretasi tanda (signifier) dan makna (signified) dalam film. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Identifikasi Tanda

Mengidentifikasi elemen-elemen visual dan audio dalam film yang berfungsi sebagai tanda.

2. Signifier dan Signified

Menggunakan konsep penanda (signifier) dan petanda (signified) dari Saussure untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk pesan moral.

3. Penafsiran Makna

Menjelaskan makna tanda-tanda tersebut dalam konteks pesan moral yang ingin disampaikan.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Ben dan Jody merupakan salah satu film Indonesia yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film ini dibintangi oleh para aktor terkenal seperti Chicco Jerikho yang berperan sebagai Ben dan Rio Dewanto yang berperan sebagai Jody, setelah sebelumnya keduanya cukup dikenal melalui film ‘Filosofi Kopi’.

Film Ben dan Jody ini menjadi salah satu film yang cukup menarik karena film ini melanjutkan kisah persahabatan yang kuat antara Ben dan Jody, yang telah memikat hati penonton sejak penampilan mereka di film ‘Filosofi Kopi’. Cerita dalam Ben dan Jody 2022 ini mengandung unsur petualangan yang lebih mendalam dan juga menyentuh tema-tema penting seperti persahabatan, perjuangan, dan keberanian.

Selain permainan peran yang kuat dari para pemain utamanya, film ini juga mengandung pesan tersembunyi seperti halnya pesan moral tentang pengorbanan, rasa tanggung jawab, dan keberanian melawan ketidakadilan. Berkat adanya semua elemen-elemen tersebut, hal ini menjadikan Ben dan Jody 2022 sebagai film yang layak ditonton bagi penonton yang mencari hiburan berkualitas dan cerita yang inspiratif.

4.1.1. Sinopsis



Gambar IV.1 Poster Film Ben dan Jody 2022

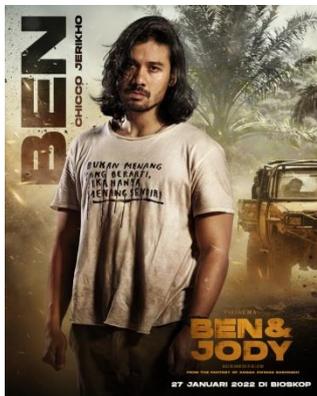
Film Ben dan Jody 2022 adalah sebuah karya bergenre drama atau aksi. Disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema, yang menampilkan kisah menarik dan penuh emosi.

Ben dan Jody memiliki persahabatan yang kuat. Setelah berpisah dari kedai Filosofi Kopi, Ben kembali ke kampung halamannya dan membela lahan petani yang akan diambil alih oleh pengembang. Ketika Ben dan para petani lokal menolak, Ben diculik dan disekap oleh korporasi tersebut.

Sementara itu, Jody mempersiapkan konsep baru untuk kedai Filosofi Kopi. Ketika Ben tidak hadir pada peluncuran kedai, Jody mencari sahabatnya dan menghadapi sekelompok penambang pohon yang brutal. Jody ditangkap dan dipenjara bersama Ben, di mana mereka dipaksa melakukan pekerjaan kasar di bawah pengawasan Aa Tubir. Bersama para petani dan pemimpin adat, Ben dan Jody berusaha melarikan diri dan menghapus segala bentuk ketidakadilan.

4.1.2. Pengenalan Tokoh

1. Ben



Gambar IV.2 Pemeran Ben

Ben digambarkan sebagai seorang yang tegas, berani, dan penuh komitmen. Ia memiliki kepedulian tinggi terhadap keadilan sosial. Ben juga menunjukkan loyalitas dan persahabatan yang kuat, terutama dalam hubungannya dengan Jody, yang menjadi motivasi utama dalam banyak keputusannya sepanjang film.

2. Jody

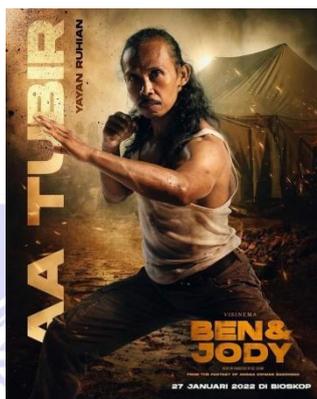


Gambar IV.3 Pemeran Jody

Jody adalah sosok yang setia dan berani. Sebagai sahabat yang kuat, ia tidak tinggal diam ketika sahabatnya menghilang, melainkan berusaha mencari dan menyelamatkannya. Jody juga menunjukkan keteguhan hati

dan keberanian saat menghadapi tantangan yang berbahaya. Sifat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab Jody terlihat jelas ketika ia berjuang untuk membela sahabatnya dan melawan ketidakadilan yang dihadapi oleh para petani dan masyarakat adat.

3. Aa Tubir



Gambar IV.4 Pemeran Aa Tubir

Aa Tubir adalah karakter antagonis yang digambarkan sebagai sosok brutal dan kejam. Dia adalah pemimpin kelompok yang menahan Ben dan Jody serta memperbudak mereka untuk melakukan pekerjaan kasar. Sifatnya yang otoriter membuatnya menjadi ancaman utama bagi pemeran utama dalam upaya mereka melawan ketidakadilan.

4. Rinjani



Gambar IV.5 Pemeran Rinjani

Rinjani merupakan sosok yang tangguh dan pemberani. Ia adalah seorang pemimpin kelompok petani yang gigih memperjuangkan hak-hak mereka. Rinjani juga menunjukkan sifat solidaritas dan kesetiaan tinggi. Kepemimpinannya yang karismatik membuatnya menjadi tokoh penting dalam perjuangan melawan korporasi dalam film tersebut.

4.1.3. Struktur Produksi Film Ben dan Jody 2022

1	Produser	Cristian Imanuell Chicco Jerikho Rio Dewanto
2	Sutradara	Angga Dwimas Sasongko
3	Penulis	Angga Dwimas Sasongko M. Nurman Wardi
4	Sinematografer	Arnand Pratikto
5	Editor	Hendra Adhi Susanto
6	Penata Suara	Ofel Obaja Setiawan

Tabel IV.1 Struktur Produksi Film Ben dan Jody 2022

4.2. Hasil

4.2.1. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 1





Gambar IV.6 Penanda dan Petanda Scene 1

Dalam *scene* satu ini yang berdurasi dari menit 01:13 sampai 02:43 menampilkan Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan, sekelompok mobil tiba-tiba datang dan menyerang para petani desa yang sedang menuntut keadilan dari perusahaan, Pak Hasan tampak memihak kepada para petani, aksinya seakan menunjukkan bahwa ia memahami dan mendukung perjuangan mereka, meskipun situasinya sangat tegang dan penuh risiko

Dialog Scene 1

Pak Hasan : “Assalamualaikum”.

Ben : “Ada kabar apa pak?”.

Pak Hasan : “Ada kabar baik dan ada kabar buruk juga kabar baiknya pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan menegosiasikan ulang tuntutan-tuntutan itu, dan akan ada penawaran yang lebih baik dari bulan lalu.

Ben : “Negosiasi, lalu sekarang kita gimana pak?”.

Pak Hasan : “Ya lebih baik semuanya istirahat dirumahnya masing-masing”.

Ben : “Pak, maaf pak, ini bukan ide yang baik pak, kalo kita buka blok an nya sama aja kita kasih ruang sama mereka”.

Pak Hasan : “Tenang tenang, kita gak boleh suudzon seperti itu ya”.

Ben : ‘‘Kabar buruknya apa?’’.

Sekelompok mobil dari perusahaan datang untuk menyerang kelompok petani.

1. Penanda

Dialog antara Pak Hasan dan Ben mengenai keputusan perusahaan.

2. Petanda

Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan yang bersedia untuk berdiskusi dan menegosiasi ulang tentang tuntutan para petani desa dan seolah-olah memihaknya.

4.2.2. Deskripsi Penanda dan Petanda *Scene 2*



Gambar IV.7 Penanda dan Petanda *Scene 2*

Scene 2 yang berdurasi dari menit 34:36 sampai 36:37 memperlihatkan Ben dan Jody mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan oleh Pak Hamid dan para petani lainnya. Pak Hamid bersama para petani memberikan informasi penting, termasuk rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri, mereka

menunjukkan pintu keluar dari tempat di mana mereka disekap, memastikan Ben dan Jody setiap langkah yang harus diambil untuk mencapai keselamatan.

Dialog Scene 2

Pak Hamid : “Kalian sedang merencanakan sesuatu?, kalo mau saya bisa bantu kalian”.

Pak Hamid : “Keluar hutan ada dua jalur, jalur utama lewat jalan yang sekarang mereka lintasi, tapi tentu niriskan untuk mencapai jalan raya kecamatan, kalo mau saya bisa tunjukkan jalan pintas, tapi rute nya sedikit rumit. Tubir dan anak buahnya selalu lengah setiap kali ada pertandingan bulu tangkis, sedangkan Gele dan Encek hampir dipastikan selalu tidur setiap kali ronda. Nah dua hal ini adalah kesempatan kalian untuk kabur, rute yang saya gambar ini jalannya menurun terus, jadi kalo kalian bergerak cepat dalam waktu 10 menit kalian sudah hilang dari pandangan mereka, paham?”.

Ben : “Paham. Lalu gimana keluar dari tempat ini pak?”.

Lalu, salah satu petani desa berdiri untuk menunjukkan celah yang membantu mereka agar keluar dari tempat itu, dan dipahami oleh keduanya.

1. Penanda:

- a. Dialog antara Pak Hamid dengan Ben dan Jody yang sedang melakukan rencananya.
- b. Salah satu dari para petani terlihat sedang menunjukkan pintu untuk keluar.

2. Petanda

Ben dan Jody menerima arahan yang sedang pak Hamid dan lainnya jelaskan. Pak Hamid dan para petani memberikan informasi berupa rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri dengan memberikan petunjuk dan akses untuk keluar dari tempat mereka disekap.

4.2.3. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 3



Gambar IV.8 Penanda dan Petanda Scene 3

Scene 3 yang berdurasi dari menit 37:30 sampai 38:15 menunjukkan Ben yang memasuki ruangnya dan menyampaikan informasi berupa peluang yang telah dinantikan untuk melaksanakan aksi mereka yaitu mencari bantuan untuk membebaskan semua para tahanan yang ada di camp Tubir. Kemudian Pak Hamid pun memberikan nasihat serta dukungan yang berharga untuk meyakinkan Ben dan Jody supaya melanjutkan rencananya, perilaku ini dapat diartikan sebagai dorongan atau dukungan satu sama lain.

Dialog Scene 3

Ben : “Besok ada final pertandingan bulu tangkis”.

Pak Hamid : “Bagus, mereka akan fokus dengan pertandingan. Kalian sudah siap?”

Jody : “Besok itu baiknya kita bagi per-kloter atau gimana pak?”.

Pak Hamid : “Tidak, kesempatan ini hanya untuk kalian berdua. Kami sudah tua, kami hanya akan memperlambat gerakan kalian saja, kalian masih muda, kalian punya banyak harapan, kalian adalah masa depan tanah ini. Ambil kesempatan ini!”.

1. Penanda

Dialog Ben, Jody, dan Pak Hamid yang saling mendukung satu sama lain.

2. Petanda

Saat Ben kembali ke ruangnya dan memberikan informasi berupa peluang untuk mereka supaya melanjutkan rencana awalnya untuk mencari pertolongan. Tak segan-segan Pak Hamid memberikan motivasi untuk meyakinkan mereka

4.2.4. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 4





Gambar IV.9 Penanda dan Petanda Scene 4

Scene 4 yang berdurasi dari menit 50:00 sampai 52:42 ini menampilkan Ben yang sedang berusaha membawa Jody, yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya, menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat melewati hutan, Ben mendengar suara aliran sungai. Terdorong oleh harapan untuk menemukan bantuan, Ben berlari sendirian untuk mencari asal suara tersebut, meninggalkan Jody sejenak dengan harapan kembali dengan dengan cepat dan membawa pertolongan.

Dialog Scene 4

Ben : “Capek gua Jo, capek”.

Ben meninggalkan Jody sebentar untuk mencari suara sungai tersebut.

Ben : “Bangun Jo, jangan tidur, gua cariin air buat lu”.

Jody : “Yaudah”.

Ben : “Jody, gua nemu sungai jo, bangun jo 5 menit lagi kita sampai di sungai Jo, bangun”.

1. Penanda

- a. Dialog yang dilakukan Ben untuk menjaga kesadaran temannya.
- b. Ben terlihat ringan tangan dalam membantu perjalanan temannya.
- c. Suara sungai yang diharapkan sebagai bantuan.

2. Petanda

Ben berusaha membawa Jody yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat membawa Jody melewati hutan, Ben mendengar suara sungai, kemudian berlari sendiri untuk mencari sumber suara tersebut.

4.2.5. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 5



Gambar IV.10 Penanda dan Petanda Scene 5

Di *scene 5* yang berdurasi dari 1:12:45 sampai 1:14:20 ini menampilkan adegan Jody yang mendekati Rinjani dengan langkah perlahan dan hati-hati untuk meminta maaf dengan ketulusan yang diperlihatkannya serta mengucapkan terima kasih yang telah menyelamatkan nyawanya.

Dialog Scene 5

Jody : “ Permisi, saya kesini mau minta maaf, kalau saya belum sempat bilang terima kasih, karena sudah menyelamatkan nyawa saya. Dan sekali lagi

saya kesini ingin minta maaf karena saya enggak bisa menemani kalian untuk kembali ke *camp* itu”.

Rinjani : “Iya gapapa, aku bisa ngerti kok. Kamu gak punya utang apa-apa ke kami, kamu berhak pulang, kamu berhak kembali ke kehidupan kamu”.

1. Penanda

Dialog antara Jody dan Rinjani yang mengungkapkan isi hatinya.

2. Petanda

Langkah yang perlahan dan hati-hati, Jody menghampiri Rinjani untuk meminta maaf juga berterima kasih karena telah menyelamatkan nyawanya. Jody mendekati Rinjani dengan wajah penuh dengan ketulusan dan mata berkaca-kaca.

4.2.6. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 6



Gambar IV.11 Penanda dan Petanda Scene 6

Scene 6 yang berdurasi dari 1:16:14 sampai 1:19:00 ini menampilkan Ben mendekati Jody yang sedang merenungkan keputusannya, lalu mereka terlibat dalam perdebatan karena Jody tidak ingin kembali pulang. Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Bagi Jody, solidaritas terhadap Rinjani lebih penting daripada keinginan untuk pulang. Keputusan ini menunjukkan komitmen terhadap sesama dan kesediannya untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Dialog Scene 6

- Jody : “Sekarang gua ngerti Ben, kenapa lu dua kali ninggalin filkop”.
- Ben : “Hah?”.
- Jody : “Milih balik ke kampung, hidup dengan apa adanya”.
- Ben : “Lu ngomong apa sih?”.
- Jody : “Dulu gue selalu hidup sama hitung-hitungan ya Ben, semua harus ada matematikanya ada angka nya. Sampe bikin gue lupa sebenarnya ada banyak hal yang lebih penting yang bisa gue lakuin, mungkin tanpa harus mikirin hutang doang”.
- Ben : “Lo mabok ya nyet”.
- Jody : “Gue mau balik ke *camp* nya Tubir, bantuin Rinjani untuk nyelametin orang tua dan warga kampung mereka”.
- Ben : “Lo nyikat apa sih, mabok lo woi”.
- Jody : “Gue gabisa Ben balik ke Jakarta”.
- Ben : “Ini bukan film *action* Jod, lu pikir kita rambo chuck norris, sebelum lu sok-sokan jadi jagoan kaya gini gua udah duluan bikin aksi untuk perusahaan yang sama. Hasilnya apa? gua disekap, diculik, dipukuli, dan

lu ada disana. Kita hampir mati Jod. Gue ga ngehitungin lagi berapa peluru yang nyaris ngeledakin kepala kita. Kita ini tukang kopi Jod, tugasnya bikin kopi, mending kita pulang sekarang!”.

Jody : “Yang dipanah sama Rinjani karena ngebakar lumbung mereka tu bikin gue mikir Ben, kenapa gue harus membunuh orang waktu itu. Kita juga punya tugas buat bertahan hidup, Ben tanah ini hidup mereka keluarga mereka disana juga hidup mereka. Seandainya pak Hamid itu bokap atau bapak. Kita bakal ngapain?”.

1. Penanda

Dialog antara Jody dan Ben terkait keputusan yang diambil oleh Jody.

2. Petanda

Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Jody merasa solidaritas dan tanggung jawabnya terhadap Rinjani lebih penting.

4.2.7. Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 7





Gambar IV.12 Penanda dan Petanda Scene 7

Scene 7 ini berdurasi dari 1:30:00 sampai 1:31:41 dimana Ben, Jody, dan anggota keluarga Rinjani kembali ke *camp* Tubir untuk menyelamatkan ayah Rinjani dan masyarakat desa yang disekap. Mereka berhasil membebaskan semua tahanan di tempat itu. Setelah itu, mereka segera membawa ayah Rinjani dan yang lainnya masuk ke dalam mobil lalu melarikan diri dari *camp* tersebut.

Dialog Scene 7

Jody : “Ayo, ayo cepet cepet”.

Ben membawa mobil yang berada di dalam *camp* tersebut untuk keluar dari sana.

Ben : “Nunduk, nunduk!”.

Ben : “Aman Jo?”

Warga : “Bang, Jody ga sempet naik bang”.

Ben : “Ha?”.

Warga : “Dia masih dibawah”.

Ben : “Jody? kalian bisa nyetir?”.

Warga : “Saya bisa bang”.

Ben : “Sini nyetir!”.

Ben kembali ke *camp* untuk membantu Jody, Rinjani dan lainnya.

1. Penanda

- a. Dialog antara Ben dan salah satu warga desa yang menyadarkan bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di *camp*.
- b. Ben yang terlihat sudah di dalam mobil bersama para petani desa, memutuskan untuk kembali ke *camp* membantu teman-temannya.

2. Petanda

Seorang warga desa yang menyadarkan Ben bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di *camp*, memicu kesadaran Ben tentang tanggung jawabnya.

Ben pun mengambil keputusan untuk kembali ke *camp* membantu temannya.

4.3. Pembahasan

Melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure dan digabungkan dengan teori pesan moral yang digunakan, penulis mengidentifikasi tujuh pesan yang mengandung nilai moral dan simbol-simbol yang menyertainya. Setiap pesan diwakili oleh simbol yang tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga menampilkan nilai-nilai etika dan moral yang tersembunyi di dalamnya. Saussure menekankan pentingnya memahami simbol-simbol dengan nilai-nilai

Teori pesan moral yang digagas oleh Suseno digunakan untuk menguraikan setiap pesan secara mendalam, menelusuri makna simbolik yang tersembunyi dalam konteks karya atau situasi yang di analisis. Metode ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai moral diwakili dan dikomunikasikan melalui simbol-simbol tertentu dalam narasi atau gambaran yang diteliti, sebagai berikut:

4.3.1. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap atau perilaku yang kebenaran dan keterbukaan dalam perkataan dan tindakan. Seseorang yang jujur tidak menyembunyikan fakta atau menipu, melainkan selalu berusaha untuk menyampaikan informasi apa adanya, meskipun terkadang sulit atau tidak menguntungkan dirinya.

Kejujuran dalam konteks scene ini ditunjukkan saat Pak Hasan menyampaikan keputusan perusahaan, sekelompok mobil tiba-tiba datang dan menyerang para petani yang sedang menuntut keadilan. Pak Hasan pun tampak memihak para petani desa dan menunjukkan pemahaman terhadap perjuangan mereka.

Perilaku Pak Hasan diawal dan akhir cerita sangat berbeda, menunjukkan bahwa ia tidak mampu bersikap jujur terhadap sesama. Contoh perilaku ini dapat dijadikan pembelajaran penting bagi kita semua untuk selalu menerapkan kejujuran dalam setiap situasi, dimanapun dan kapanpun, baik itu tidak merugikan maupun merugikan sekalipun.

Pesan moral yang dapat diambil dari *scene 1* melalui perilaku Pak Hasan terhadap petani desa adalah sebagai berikut:

a. Pesan Moral Scene 1

Kejujuran dan keterbukaan dalam berkomunikasi sangat penting. Meskipun terkadang kebohongan dilakukan dengan niat baik, tetaplah penting untuk tidak menipu orang lain. Memanfaatkan keadaan untuk keuntungan pribadi dengan cara menipu hanya akan merusak reputasi dan menghancurkan kepercayaan orang lain. Oleh karena itu, selalu utamakan

kejujuran dan bersikaplah terbuka dalam komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang penuh kepercayaan dan saling menghargai.

4.3.2. Kerja Keras

Kerja keras adalah upaya maksimal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tekad untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan tugas. Hal ini mencakup ketekunan dan komitmen tinggi, serta sering kali melibatkan pengorbanan tenaga dan sumber daya untuk meraih hasil yang diinginkan.

Kerja keras dalam konteks *scene* ini ditunjukkan oleh Ben yang berusaha keras berlari kesana kemari untuk mencari pertolongan guna memulihkan Jody yang terkena luka tembak.

Adapun pesan moral yang dapat diambil dari *scene* 4 melalui sikap Ben ini adalah:

a. Pesan Moral *Scene* 4

Terdapat berbagai cara untuk membantu seseorang yang sedang mengalami kesulitan, seperti memberikan bantuan fisik, serta memberikan masukan dan saran yang membangun. Saat kita bertemu dengan seseorang yang sedang menghadapi masalah, penting bagi kita untuk menunjukkan empati dan memberikan pertolongan, kita juga perlu membantu mereka mengatasi rasa cemas dan ketakutan yang mungkin mereka alami, serta memberikan keyakinan bahwa mereka mampu menghadapinya. Proses membantu seseorang tidak berakhir saat masalah utama teratasi, kita perlu terus memberikan dukungan dan perhatian, serta memastikan bahwa kita selalu ada untuk mereka ketika mereka membutuhkan bantuan.

4.3.3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesadaran dan kewajiban untuk mengakui, melaksanakan, dan menanggung konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil. Ini mencakup memenuhi komitmen, dan mempertanggung jawabkan hasil dari setiap perilaku atau tugas yang diemban.

Bertanggung jawab dalam scene ini ditunjukkan oleh Ben, Jody, dan keluarga Rinjani yang kembali ke camp Tubir untuk menyelamatkan ayah Rinjani beserta masyarakat desa lainnya. Mereka pun berhasil membebaskan semua tahanan yang ada disana.

Adapun pesan moral yang dapat dipetik dari *scene 7* adalah:

a. Pesan Moral Scene 7

Pentingnya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah terjadi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Ben dalam *scene* ini menunjukkan integritas dan kesediaan untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya, sementara kerja sama menegaskan bahwa tantangan dan kesulitan dapat diatasi dengan lebih efektif ketika semua pihak saling mendukung.

4.3.4. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kemampuan untuk melakukan yang benar atau mengungkapkan kebenaran meski ada resiko atau konsekuensi negatif. Ini melibatkan keteguhan hati dalam mempertahankan prinsip-prinsip etis, bahkan saat menghadapi tekanan.

Keberanian moral yang ditampilkan dalam scene ini ditunjukkan oleh Ben mendekati Jody yang sedang merenung, lalu terjadi perdebatan karena Jody memilih tidak pulang demi membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Keputusan Jody ini menunjukkan komitmennya terhadap sesama dan kepentingan orang lain di atas keinginan pribadinya.

Pesan moral yang terdapat ada dalam scene 6 disampaikan melalui tindakan yang dilakukan oleh Jody sebagai berikut:

a. Pesan Moral Scene 6

Membalas budi menunjukkan penghargaan kita terhadap kebaikan yang telah diterima dan pemahaman akan nilai dari bantuan yang diberikan. Dengan membalas budi, dapat menjelaskan rasa terima kasih dan mengakui peran penting orang lain dalam kehidupan kita. Tindakan Jody juga menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan menciptakan siklus kebaikan yang berkelanjutan.

4.3.5. Kritis

Kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi situasi secara objektif dan mendalam, sehingga dapat membuat penilaian yang bijaksana dan keputusan yang tepat.

Dalam penilaian kritis ini penulis memilih tiga *scene* untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam film Ben dan Jody 2022. Dalam konteks *scene* 2 ini ditunjukkan oleh Ben dan Jody yang menerima dari Pak Hamid tentang rute yang harus mereka lewati untuk mencari bantuan dan melarikan diri. Pak Hamid

pun memastikan mereka mengetahui setiap langkah yang harus diambil untuk mencapai keselamatan.

a. Pesan Moral Scene 2

Dalam menghadapi masalah, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan orang lain dan menjamin komunikasi yang efektif. Kekuatan hubungan sosial yang solid memiliki kemampuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang timbul. Selain itu, memberikan kepercayaan dan dukungan kepada setiap individu, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda, juga sangat penting.

b. Pesan Moral Scene 3

Kemudian kritis dalam konteks *scene* 3 ini ditunjukkan oleh Ben yang memberi informasi tentang peluang yang dinantikan untuk melaksanakan aksi mereka untuk mencari bantuan. Dengan respon yang baik Pak Hamid memberikan nasihat dan dukungan berharga untuk menguatkan tekad mereka.

Pesan Moral yang dapat diambil ialah pentingnya mendukung satu sama lain, baik dalam lingkup keluarga maupun sosial, tercermin dalam nasihat dari Pak Hamid yang mendorong untuk mengejar impian tanpa merasa terikat oleh harapan orang lain. Pesan ini mengajarkan dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan memberi ruang bagi individu untuk mengeksplorasi dan mencapai potensi dengan sepenuhnya, tanpa rasa takut.

c. Pesan Moral Scene 5

Dan terakhir di *scene* 5 ini konteks kritis ditunjukkan oleh Jody yang mendatangi Rinjani untuk meminta maaf dan mengucapkan terima kasih atas penyelamatan nyawanya.

Pesan yang dapat dipetik dari adegan dan dialog tersebut adalah betapa pentingnya belajar memberi maaf kepada orang lain. Pengampunan dapat menciptakan sebuah kedamaian dan harmoni dalam hubungan. Selain itu, mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jujur, dan berkomunikasi secara efektif sangat penting untuk memperkuat pemahaman bersama. Dengan cara ini, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dan saling menghargai satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penanda dan petanda dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengidentifikasi pesan moral dalam film Ben dan Jody 2022 . Penanda (signifier) dalam film ini berupa simbol, gambar, dialog, dan adegan yang ditampilkan dalam tujuh adegan penting di film tersebut. Sedangkan petanda (signified) adalah konsep atau makna yang tersirat di balik penanda tersebut, seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian.

Teori pesan moral yang dikembangkan oleh Suseno juga digunakan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral seperti kejujuran yang terlihat dalam adegan saat para warga desa menghadapi situasi sulit, kerja keras yang dalam film ini digambarkan dengan dialog antara tokoh Ben dan Jody, bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh sikap tokoh utama Ben, Jody, dan keluarga Rinjani yang berusaha menyelamatkan ayah Rinjani, keberanian moral yang ditampilkan dalam adegan saat Jody menunjukkan komitmennya terhadap sesama dan kepentingan orang lain, dan kritis yang disampaikan melalui beberapa adegan dan dialog tokoh-tokoh dalam film Ben dan Jody 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara efektif mengkomunikasikan pesan-pesan moral yang kompleks dan mendalam kepada penonton, membuktikan bahwa media komunikasi massa seperti film dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai etika dan moral.

Dengan demikian penulis mengungkapkan bahwa penanda dan petanda dalam analisis film ini berhasil diidentifikasi secara efektif untuk mengungkapkan pesan moral. Teori pesan moral dari Suseno mendukung penelitian ini dengan memberikan kerangka yang memperdalam penanda dan petanda dalam film ini dan menunjukkan film tersebut dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral kepada penonton melalui cerita dan karakter.

5.2. Saran

Secara akademis, pengembangan kurikulum yang mendalam tentang semiotika dan pesan moral disarankan untuk program studi komunikasi, film, dan sastra. Peningkatan kompetensi analisis melalui latihan lebih intens juga diperlukan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda serta pesan moral dalam film secara akurat. Penelitian lanjutan yang lebih spesifik pada genre atau periode tertentu dan kolaborasi antar disiplin, seperti psikologi dan sosiologi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, pemanfaatan teori semiotika Saussure membantu memahami bagaimana tanda dan makna dalam film bekerja sama untuk menyampaikan pesan. Teori pesan moral Suseno berguna untuk mengevaluasi nilai-nilai moral yang disampaikan melalui media, dan integrasi kedua teori ini menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Peneliti disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang menggabungkan semiotika dan teori pesan moral dengan teori lain, seperti psikologi sosial untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh film terhadap persepsi moral penonton. Selain itu, pengembangan metodologi analisis yang lebih rinci dan sistematis akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021). *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ambarini, & Umayana, N. M. (n.d.). *SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA*.
- Ananda, A. M. (2023). *Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Surga Tak Dirindukan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Berliana, M. (2023). *Analisis Semiotika Pesan Moral Film Ku Kira Kau Rumah*. Universitas Putera Batam.
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Syahril, Ed.). TallasaMedia.
- Fauzi, M. R. (2023). *MAKNA PESAN MORAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said .
- Halid, R. (2019). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Illahi, R. (2021). *Pesan Moral Dalam Film Menolak Diam*.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. 21.
- Mainake, J. A. (2019). *PESAN MORAL DALAM FILM TSCHICK KARYA WOLFGANG HERRNDORF*.
- Mulyono, W. D., & Handayani, K. D. (2015). *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK PEMBANGUNAN JKPTB*. 3.
- Muniarti, E. (2019). *Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik*.

- Pasaribu, B. S., & Herawati, A. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin, Ed.). MEDIA EDU PUSTAKA.
- Pasila, Y., Salam, R., & D, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Mariso I Kota Makassar*.
- Prima, D. A. M. (2022). *ANALISIS ISI FILM “THE PLATFORM.”* 1.
- Ria, P. (2020). *Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sahid, N. (2016). *SEMIOTIKA untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Sandi, A. kurnia. (2022). *PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. Universitas Islam Riau.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). *STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT. HONDA MEGATAMA KAPUK DALAM CUSTOMER RELATIONS*. 9.
- Tjing, T., & Ariati, Y. (2022). *Analisis Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Film Crazy Rich Asians*. 7.
- Wahyutristama, B. N., & Winduwati, S. (2022). *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train*. 6.
- Wibawa, L., Amalia, A., Ramadoni, A. A., Huda, M. K., Alimi, F., & Larassaty, A. L. (2022). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KINERJA KARYAWAN DI PT. JALUR NUGRAHA EKAKURIR COUNTER AGEN PARK ROYAL SIDOARJO*. 9.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44200562
Nama Lengkap : Rahma Kamilah
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 23 Oktober 2002
Alamat Lengkap : Permata Pamulang, Jl. Permata Indah IV Blok E-24 No.19, Bakti Jaya, Setu, Tangerang Selatan, 15315

II. Pendidikan Formal

1. SD Negeri Bakti Jaya, lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 20 Kota Tangerang Selatan, lulus tahun 2017
3. SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, lulus tahun 2020
4. Universitas Bina Sarana Informatika, tahun 2020 s.d. sekarang.

III. Riwayat Pengalaman berorganisasi/pekerjaan

1. Graphic Designer di PT. Instaprint Jaya Primatama, tahun 2019
2. Sosial Media Spesialis di Labtanya, Oktober 2023 s.d Februari 2024

Tangerang Selatan, 29 Juni 2024



Rahma Kamilah

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

**BAB I
PEMBAHASAN**

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang mengandung pikiran, informasi, atau perasaan seseorang. Komunikasi biasanya terjadi secara verbal dan non-verbal, dan kedua bentuk inilah yang dapat memengaruhi **komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang berbeda-beda** (Purba, 2020).

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

Menurut Bernter, dalam pengertian yang paling sederhana, komunikasi massa adalah suatu pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa (Septis, 2022). Dalam proses penyampaian komunikasinya, komunikasi massa memanfaatkan berbagai media massa sebagai sarana untuk menyampaikan komunikasi tersebut. Media massa yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari surat kabar, radio, televisi, media cetak maupun media elektronik.

Di era digital yang sedang berkembang pesat saat ini, jenis media komunikasi massa semakin bervariasi, salah satu bentuk media tersebut adalah film. Menurut Bergon dan Hafidri, secara sederhana media komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan komunikasi dari komunikante ke komunikan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih efisien (Murnani, 2019).

**BAB II
LANDASAN TEORI**

1.1. Pendekatan Teoritis

No	Nama Pendekatan Teoritis	Jenis Pendekatan Teoritis	Hasil Penelitian
1	Wah, Rany Cahya Rukman (2020)	Teori Komunikasi Teori Film/Video Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi	Penelitian ini membahas tentang peran media sebagai salah satu alat komunikasi, khususnya komunikasi dan media massa, serta membahas bagaimana komunikasi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
2	Aji Kusnandi (2020)	Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi	Penelitian ini membahas tentang peran media sebagai salah satu alat komunikasi, khususnya komunikasi dan media massa, serta membahas bagaimana komunikasi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.
3	Mah Rizka Fauzi (2020)	Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi Teori Komunikasi	Penelitian ini membahas tentang peran media sebagai salah satu alat komunikasi, khususnya komunikasi dan media massa, serta membahas bagaimana komunikasi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

**BAB III
METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang menggunakan bahasa dan simbol mereka sendiri (Purba, 2020).

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure. Saussure menyatakan bagaimana tanda tidak muncul, termasuk tanda-tanda formal dan semua sistem komunikasi. Saussure mengartikan bahwa objek-objek dasar yang digunakan manusia.

Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam film secara mendalam.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Anandita, metode deskriptif kualitatif adalah metode dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk angka atau kuantitas mengenai berbagai aspek verbal. Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami dan menginterpretasikan data berupa kata-kata, tindakan, dan gambar yang memiliki makna (Rohani, 2019).



**BAB IV
PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum

Film dan video adalah salah satu bentuk komunikasi yang distingtif oleh Anji Dharma. Saungga. Film ini dibawakan oleh aktor terkenal seperti Cicco Lukito sebagai Ben dan Rio Dewanto sebagai Sody, yang sebelumnya dikenal dari film "Filandri Kupu".

Film ini menjadi salah satu film yang dua bintang bakat tersebut karena mendapatkan kritik positif dari para kritikus film dan penonton yang telah menonton film ini. Film ini menceritakan kisah cinta antara Ben dan Sody, yang tidak memiliki latar belakang yang sama. Sody adalah seorang mahasiswa yang sedang berjuang untuk lulus kuliah, sementara Ben adalah seorang mahasiswa yang sedang berjuang untuk lulus kuliah.

Selain itu, film ini juga menampilkan pesan moral tentang persahabatan, tanggung jawab, dan keberanian melawan ketidakadilan. Semua elemen ini menjadikan film ini sebagai film yang layak ditonton bagi penonton yang mencari hiburan berkualitas dan cerita yang inspiratif.

**BAB V
PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Ferdinand de Saussure untuk memahami pesan dalam narasi dan menginterpretasikan pesan moral dalam film ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik untuk memahami makna dalam film ini dan mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam film ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik untuk memahami makna dalam film ini dan mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam film ini.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan bagaimana film ini dan July 2022 menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang kompleks dan mendalam kepada penontonnya, serta memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai ini dikomunikasikan melalui tanda-tanda yang dipilih dalam karya seni tersebut.

5.2. Saran

Saran: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi film, terutama dalam mengidentifikasi pesan moral menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesan moral disampaikan dan dipahami melalui tanda-tanda dalam film. Hasil penelitian ini

PESAN MORAL DALAM FILM BEN DAN JODY 2022

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

5 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	3 %
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
5	kincir.com Internet Source	1 %
6	csinema.com Internet Source	1 %
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
8	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A1. Surat Pernyataan Keabsahan Data

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Kamilah
NIM : 44200562
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul "**Pesan Moral Dalam film Ben dan Jody 2022**" merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari perusahaan/instansi/lembaga mana pun.

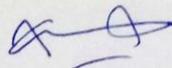
Saya bersedia untuk bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, atas materi/karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat tindakan yang berkaitan dengan data atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tangerang Selatan.

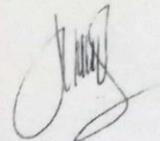
Pada tanggal : 29 Juni 2024

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I



Liliyana S.Sos., M.I.Kom.
Dosen Pembimbing I

Yang menyatakan,



Rahma Kamilah

Dimas Sasongko ini menampilkan kisah tentang dua sahabat, Ben dan Jody, yang memiliki persahabatan yang kuat. Setelah berpisah dari kedai filosofi kopi, Ben memutuskan untuk tinggal di kampung halaman dan aktif membela lahan petani yang akan diambil alih pengembang. Ben dan para petani vokal menolak. Ternyata yang dihadapi Ben bukan korporasi sembarangan, sehingga Ben diculik dan disekap.

Sementara itu, Jody mempersiapkan konsep baru kedai filosofi kopi yang akan segera diluncurkan. Namun ketika kedai filosofi kopi diluncurkan dengan konsep baru, Ben yang diundang oleh Jody tak datang. Jody tidak tinggal diam dan mencari tahu keberadaan sahabatnya yaitu Ben. Dalam pencarian Ben, Jody harus menghadapi sekelompok penambang pohon yang brutal, dia ditangkap dan dikirim ke penjara, dan bertemu Ben di penjara. Tak hanya dipenjara, mereka juga diperbudak untuk melakukan pekerjaan kasar di bawah bimbingan seorang pria bernama Aa Tubir.

Ben dan Jody, bersama para petani dan pemungin adat, mencoba melarikan diri dari kandang yang menah mereka. Lari, cari pertolongan dan hilang segala bentuk ketidakadilan. Dalam kasus ini konflik dalam persahabatan menjadi dasar sebagai acuan untuk mendapatkan pesan moral dalam film ini.

Pesan moral dalam film "Ben and Jody 2022" akan dianalisis dan diungkapkan menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure. Hal ini dikarenakan semiotika diyakini mampu memberikan penjelasan rinci tentang berbagai tanda yang muncul, sehingga pemaknaannya lebih mendalam lagi.

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan kekuatan sosial yang dapat mengarahkan proses sosial menuju tujuan tertentu. Memahami kekuatan sosial dan efeknya tidaklah mudah. Oleh karena itu, pengaruh komunikasi yang terjadi melalui berbagai media (visual, tulisan, dan audio visual). Media ini yang dikenal sebagai media massa, berfungsi untuk mengirimkan pesan secara luas kepada khalayak komunikasi massa (Berliana, 2023).

Film

Mausia selalu mencari hiburan, salah satu jenis hiburan yang sangat populer

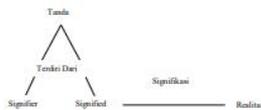
yaitu seni, memiliki kemampuan untuk mengubah masyarakat kearah yang lebih baik. Di antara berbagai bentuk seni, film adalah yang paling populer dan berpengaruh. Film memikat penonton dengan audio dan visual, menciptakan pengalaman yang menarik dan luar biasa. Berbeda dengan buku, radio, dan lukisan yang membutuhkan lebih banyak imajinasi dari audiensnya. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan film dengan dua arti. Yang pertama adalah sebagai selaput tipis seloid untuk gambar negatif atau positif, yang kedua adalah sebagai cerita bergambar hidup. Industri memandang film sebagai komponen penting dari produksi ekonomi masyarakat. Film sebagai alat komunikasi dan membantu individu dan kelompok mengirim serta menerima pesan.

Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure, sebagai tokoh utama dalam semiotika modern membuat aturan yang disebut signifikasi untuk membagi hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dianggap sebagai bentuk fisik, seperti konsep dalam karya sastra, sementara petanda dipahami sebagai makna yang tersirat dibalik bentuk fisik, mencakup nilai-nilai (Ambarini & Umaya, n.d.).

Tanda merupakan sebuah kombinasi antara bentuk penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda juga dikenal sebagai "bunyi yang bermakna". Penanda terdiri dari apa yang kita dengar, tulis, dan baca. Di sisi lain, petanda adalah aspek mental dari bahasa, yang meliputi gambaran mental, pikiran, atau konsep yang muncul dalam benak kita saat mendengar atau melihat penanda. Maka dari itu petanda mewakili makna atau ide yang terkandung di balik penanda.

Konsep Ferdinand de Saussure mencakup hubungan sintagmatik, linier, paradigmatik, ruang dan asosiatif. Secara sederhana, konsep Saussure tentang bahasa dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, yaitu mengkaji bahasa dalam perkembangan sejarahnya dan hubungan elemen bahasa pada masa tertentu, yang dapat dirangka sebagai berikut:



Gambar 1. Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure

Makna yang dihasilkan oleh proses signifikasi yang berbeda-beda untuk setiap penutur, bergantung pada perubahan mental mereka tentang tanda-tanda yang mereka hadapi. Mekanisme relational dapat digunakan untuk memahami pergeseran radikal saat menganalisis sistem tanda karya sastra. Dalam penerapannya, konsep dasar Saussure membedakan "signifier" sebagai bentuk bunyi atau penanda dan "signified" sebagai arti atau petanda. Saussure juga membedakan "parole" dari "langue", yang didefinisikan sebagai bahasa yang memiliki aturan yang disepakati. Selain itu, istilah "sinkroni" digunakan untuk menganalisis karya sastra sezaman, sedangkan istilah "diakroni" digunakan untuk menganalisis karya sastra berdasarkan perkembangan sejarahnya.

Pesan Moral

Pesan moral terdiri dari dua kata yaitu pesan, menurut Hani Astuti dan Sumartono, pesan adalah simbol yang menyampaikan nilai, ide, perasaan, atau tujuan komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun nonverbal (Ilahi, 2021). Dan kata moral yang mengacu pada kebiasaan, menurut Abudin, moral berasal dari bahasa latin, "moeres", yang berarti kebiasaan adat. Istilah moral digunakan untuk menentukan batas sifat, kemaan, pendapat, atau perbuatan yang dianggap baik atau salah. Menurut Bartens, standar moral memiliki lima ciri yaitu, berhubungan dengan hal-hal yang dapat merugikan orang lain, berdasarkan sasar yang cukup, tidak memihak, diutamakan daripada nilai atau kepentingan lainnya, dan diasosiasikan dengan emosi tertentu (Leliana et al., 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Saussure menjelaskan bagaimana tanda-tanda muncul, termasuk tanda-tanda formal dan semua sistem komunikasi. Saussure menganggap bahasa sebagai sistem dasar yang digunakan manusia (Ria, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, yang berjudul "Pesan Moral dalam Film Ben dan Jody 2022 dengan Menggunakan Teori Semiotika Ferdinand de Saussure", unit analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Adegan (Scene)

Adegan-adegan ini diamati untuk memahami bagaimana pesan moral moral diartikulasikan dan dihubungkan dalam keseluruhan film.

2. Dialog dan Narasi

Interaksi antar karakter dan narasi yang menyampaikan pesan moral secara verbal, baik melalui konflik, kerjasama, atau percakapan yang menekankan nilai-nilai moral tertentu.

Penulis menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi dan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang melibatkan identifikasi dan interpretasi tanda (signifier) dan makna (signified) dalam film.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 1



Gambar 2. Penanda dan Petanda Scene 1

Dalam scene satu ini yang berdurasi dari menit 01:13 sampai 02:43 menampilkan Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan, sekelompok mobil tiba-tiba datang dan menyerang para petani desa yang sedang menuntut keadilan dari perusahaan, Pak Hasan tampak memihak kepada para petani, aksinya seakan menunjukkan bahwa ia memahami dan mendukung perjuangan mereka, meskipun situasinya sangat tegang dan penuh risiko

Dialog Scene 1

Pak Hasan : "Assalamualaikum".

Ben : "Ada kabar apa pak?".

Pak Hasan : "Ada kabar baik dan ada kabar buruk juga kabar baiknya pihak perusahaan bersedia menerima perwakilan kita untuk berdiskusi dan menegosiasikan ulang tuntutan-tuntutan itu, dan akan ada penawaran yang lebih baik dari bulan lalu.

Ben : "Negosiasi, lalu sekarang kita gimana pak?".

Pak Hasan : "Ya lebih baik semuanya istirahat dirumahnya masing-masing".

Ben : "Pak, maaf pak, ini bukan ide yang baik pak, kalo kita buka blok an nya sama aja kita kasih ruang sama mereka".

Pak Hasan : "Tentang tenang, kita gak boleh sudean seperti itu ya".

Ben : "Kabar buruknya apa?".

Sekelompok mobil dari perusahaan datang untuk menyerang kelompok petani.

1. Penanda

Dialog antara Pak Hasan dan Ben mengenai keputusan perusahaan.

2. Petanda

Pak Hasan yang sedang menyampaikan keputusan perusahaan yang bersedia untuk berdiskusi dan menegosiasikan ulang tentang tuntutan para petani desa dan seolah-olah memihaknya.

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 2



Gambar 3. Penanda dan Petanda Scene 2

Scene 2 yang berdurasi dari menit 34:36 sampai 36:37 memperlihatkan Ben dan Jody mendengarkan dengan seksama arahan yang diberikan oleh Pak Hamid dan para petani lainnya. Pak Hamid bersama para petani memberikan informasi penting, termasuk rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri, mereka

menunjukkan pintu keluar dari tempat di mana mereka disepak, memastikan Ben dan Jody setiap langkah yang harus diambil untuk mencapai keselamatan.

Dialog Scene 2

Pak Hamid : "Kalian sedang merencanakan sesuatu?, kalo mau saya bisa bantu kalian".

Pak Hamid : "Kehar hutan ada dua jalur, jalur utama lewat jalan yang sekarang mereka lintasi, tapi tentu nirikan untuk mencapai jalan raya kecamatan, kalo mau saya bisa tunjukkan jalan pintas, tapi rute nya sedikit rumit. Tubir dan anak buahnya selalu kegagap setiap kali ada pertandingan bulu tangkis, sedangkan Gele dan Encek hampir dipastikan selalu tidur setiap kali ronda. Nah dua hal ini adalah kesempatan kalian untuk kabur, rute yang saya gambar ini jalannya menurus teros, jadi kalo kalian bergerak cepat dalam waktu 10 menit kalian sudah hilang dari pandangan mereka, paham?".

Ben : "Paham. Lalu gimana keluar dari tempat ini pak?".

Lalu, salah satu petani desa berdiri untuk menunjukkan celah yang membantu mereka agar keluar dari tempat itu, dan dipahami oleh keduanya.

1. Penanda:

- a. Dialog antara Pak Hamid dengan Ben dan Jody yang sedang melaksakan rencananya.
- b. Salah satu dari para petani terlihat sedang menunjukkan pintu untuk keluar.

2. Petanda

Ben dan Jody menerima arahan yang sedang pak Hamid dan lainnya jelaskan. Pak Hamid dan para petani memberikan informasi berupa rute perjalanan untuk mencari bantuan dan cara melarikan diri dengan memberikan petunjuk dan akses untuk keluar dari tempat mereka disepak.

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 3



Gambar 4. Penanda dan Petanda Scene 3

Scene 3 yang berdurasi dari menit 37:30 sampai 38:15 menunjukan Ben yang memasuki ruangannya dan menyampaikan informasi berupa pekarang yang telah dinantikan untuk melaksanakan aksi mereka yaitu mencari bantuan untuk membebaskan semua para tahanan yang ada di camp Tubir. Kemudian Pak Hamid pun memberikan nasihat serta dukungan yang berharga untuk meyakinkan Ben dan Jody supaya melanjutkan rencananya, perilaku ini dapat diartikan sebagai dorongan atau dukungan satu sama lain.

Dialog Scene 3

Ben : "Besok ada final pertandingan bulu tangkis".

Pak Hamid : "Bugus, mereka akan fokus dengan pertandingan. Kalian sudah siap?".

Jody : "Besok itu baiknya kita bagi per-kloter atau gimana pak?".

Pak Hamid : "Tidak, kesempatan ini hanya untuk kalian berdua. Kami sudah tua, kami hanya akan memperlambat gerakan kalian saja, kalian masih

muda, kalian punya banyak harapan, kalian adalah masa depan tanah ini. Ambil kesempatan ini!”.

1. Penanda

Dialog Ben, Jody, dan Pak Hamid yang saling mendukung satu sama lain.

2. Petanda

Saat Ben kembali ke ruangannya dan memberikan informasi berupa peluang untuk mereka supaya melanjutkan rencana awalnya untuk mencari pertolongan. Tak segan-segan Pak Hamid memberikan motivasi untuk meyakinkan mereka

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 4



Gambar 5. Penanda dan Petanda Scene 4

Scene 4 yang berdurasi dari menit 50:00 sampai 52:42 ini menampilkan Ben yang sedang berusaha membawa Jody, yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya, menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat melewati hutan, Ben mendengar suara aliran sungai. Terdorong oleh harapan untuk menemukan bantuan, Ben berlari sendirian untuk mencari asal suara tersebut, meninggalkan Jody sejenak dengan harapan kembali dengan dengan cepat dan membawa pertolongan.

Dialog Scene 4

Ben : “Capek gua Jo, capek”.

Ben meninggalkan Jody secepat untuk mencari suara sungai tersebut.

Ben : “Bangun Jo, jangan tidur, gua carin air buat lu”.

Jody : “Yaudah”.

Ben : “Jody, gua nemu sungai jo, bangun jo 5 menit lagi kita sampai di sungai Jo, bangun”.

1. Penanda

a. Dialog yang dilakukan Ben untuk menjaga kesadaran temannya.

b. Ben terlihat ringas tangan dalam membantu perjalanan temannya.

c. Suara sungai yang diharapkan sebagai bantuan.

2. Petanda

Ben berusaha membawa Jody yang sudah tidak sadarkan diri karena luka tembak di perutnya menggunakan tandu darurat yang dibuatnya dari batang pohon. Saat membawa Jody melewati hutan, Ben mendengar suara sungai, kemudian berlari sendiri untuk mencari sumber suara tersebut.

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 5



Gambar 6. Penanda dan Petanda Scene 5

Di scene 5 yang berdurasi dari 1:12:45 sampai 1:14:20 ini menampilkan adegan Jody yang mendekati Rinjani dengan langkah perlahan dan hati-hati untuk meminta maaf dengan ketulusan yang diperlihatkannya serta mengucapkan terima kasih yang telah menyelamatkan nyawanya.

Dialog Scene 5

Jody : “Permisi, saya kesini mau minta maaf, kalau saya belum sempat bilang terima kasih, karena sudah menyelamatkan nyawa saya. Dan sekali lagi saya kesini ingin minta maaf karena saya enggak bisa menemukan kalian untuk kembali ke camp itu”.

Rinjani : “Iya gapapa, aka bisa ngeriti kok. Kamu gak punya utang apa-apa ke kami, kamu berhak pulang, kamu berhak kembali ke kehidupan kamu”.

1. Penanda

Dialog antara Jody dan Rinjani yang mengungkapkan isi hatinya.

2. Petanda

Langkah yang perlahan dan hati-hati, Jody menghampiri Rinjani untuk meminta maaf juga berterima kasih karena telah menyelamatkan nyawanya. Jody mendekati Rinjani dengan wajah penuh dengan ketulusan dan mata berkaca-kaca.

Deskripsi Penanda dan Petanda Scene 6



Gambar 7. Penanda dan Petanda Scene 6

Scene 6 yang berdurasi dari 1:16:14 sampai 1:19:00 ini menampilkan Ben mendekati Jody yang sedang merenungkan keputusannya, lalu mereka terlibat dalam perdebatan karena Jody tidak ingin kembali pulang. Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Bagi Jody, solidaritas terhadap Rinjani lebih penting daripada keinginan untuk pulang. Keputusan ini menunjukkan komitmen terhadap sesama dan kesediaannya untuk mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi.

Dialog Scene 6

Jody : “Sekarang gua ngeriti Ben, kenapa lu dua kali ninggalin fikop”.

Ben : “Hah?”.

Jody : “Milih balik ke kampung, hidup dengan apa adanya”.

Ben : “Lu ngomong apa sih?”.

Jody : “Dulu gue selalu hidup sama hitung-hitungan ya Ben, semua harus ada matematikanya ada angka nya. Sampe bikin gue lupa sebenarnya ada banyak hal yang lebih penting yang bisa gue lakukan, mungkin tanpa harus mikirin hutang doang”.

Ben : “Lo mabok ya nyet”.

Jody : “Gue mau balik ke camp nya Tabir, bantuan Rinjani untuk nyelametin orang tua dan warga kampung mereka”.

Ben : “Lo nyikat apa sih, mabok lo woi”.

Jody : “Gue gabisa Ben balik ke Jakarta”.

Ben : “Ini bukan film action Jod, lu pikir kita rambo chuck norris, sebelum lu sek-onkan jadi jagan kaya gini gua udah dalam bikin aksi untuk perubahan yang sama. Hasilnya apa? gua diokap, diculik, dipukuli, dan lu ada disana. Kita hampir mati Jod. Gue ga ngahungin lagi berupa pelturu yang nyaris ngebledkin kepala kita. Kita ini tukang kopi Jod, tugasnya bikin kopi, mending kita pulang sekarang!”.

Jody : “Yang dipamah sama Rinjani karena ngebakar lubang mereka tu bikin gue mikir Ben, kenapa gue harus membunuh orang waktu itu. Kita juga punya tugas buat bertahan hidup, Ben tanah ini hidup mereka keluarga

mereka disana juga hidup mereka. Scendainya pak Hamid itu bokap atau bapak. Kita bakal ngapain?").

1. **Petanda**

Dialog antara Jody dan Ben terkait keputusan yang diambil oleh Jody.

2. **Petanda**

Jody memutuskan untuk tidak kembali ke rumah karena ingin membantu Rinjani menyelamatkan ayahnya. Jody merasa solidaritas dan tanggung jawabnya terhadap Rinjani lebih penting.

Deskripsi Petanda dan Petanda Scene 7



Gambar 8. Petanda dan Petanda Scene 7

Scene 7 ini berdurasi dari 1:30:00 sampai 1:31:41 dimana Ben, Jody, dan anggota keluarga Rinjani kembali ke camp Tubir untuk menyelamatkan ayah Rinjani dan masyarakat desa yang dikepung. Mereka berhasil membebaskan semua tabanan di tempat itu. Setelah itu, mereka segera membawa ayah Rinjani dan yang lainnya masuk ke dalam mobil lalu melarikan diri dari camp tersebut.

Dialog Scene 7

Jody : "Ayo, ayo cepet cepet".

Ben membawa mobil yang berada di dalam camp tersebut untuk keluar dari sana.

Ben : "Nunduk, munduk!!".

Ben : "Aman Jo?"

Warga : "Bang, Jody ga sempat naik bang".

Ben : "Ha?".

Warga : "Dia masih dibawah".

Ben : "Jody? kalian bisa nyetir?".

Warga : "Saya bisa bang".

Ben : "Sini nyetir!".

Ben kembali ke camp untuk membantu Jody, Rinjani dan lainnya.

1. **Petanda**

a. Dialog antara Ben dan salah satu warga desa yang menyandakan bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di camp.

b. Ben yang terlihat sudah di dalam mobil bersama para petani desa, memutuskan untuk kembali ke camp membantu teman-temannya.

2. **Petanda**

Seorang warga desa yang menyandakan Ben bahwa Jody, Rinjani, dan lainnya masih berada di camp, memicu kesadaran Ben tentang tanggung jawabnya. Ben pun mengambil keputusan untuk kembali ke camp membantu temannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan petanda dan petanda dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk mengidentifikasi pesan moral dalam film Ben dan Jody 2022. Petanda (signifier) dalam film ini berupa simbol, gambar, dialog, dan adegan yang ditampilkan dalam tujuh adegan penting di film tersebut. Sedangkan petanda (signified) adalah konsep atau makna yang tersirat di balik petanda tersebut, seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian.

Teori pesan moral yang dikembangkan oleh Suseno juga digunakan untuk menganalisis secara mendalam nilai-nilai moral seperti kejujuran yang terlihat dalam adegan saat para warga desa menghadapi situasi sulit, kerja keras yang dalam film ini

digambarkan dengan dialog antara tokoh Ben dan Jody, bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh sikap tokoh utama Ben, Jody, dan keluarga Rinjani yang berusaha menyelamatkan ayah Rinjani, keberanian moral yang ditampilkan dalam adegan saat Jody menunjukkan komitmennya terhadap sesama dan kepentingan orang lain, dan krisis yang disampaikan melalui beberapa adegan dan dialog tokoh-tokoh dalam film Ben dan Jody 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini secara secara efektif mengkomunikasikan pesan-pesan moral yang kompleks dan mendalam kepada penonton, membuktikan bahwa media komunikasi massa seperti film dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai etika dan moral.

Dengan demikian penulis mengungkapkan bahwa petanda dan petanda dalam analisis film ini berhasil diidentifikasi secara efektif untuk mengungkapkan pesan moral. Teori pesan moral dari Suseno mendukung penelitian ini dengan memberikan kerangka yang memperdalam petanda dan petanda dalam film ini dan menunjukkan film tersebut dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai etika dan moral kepada penonton melalui cerita dan karakter.

Saran

Secara akademis, pengembangan kurikulum yang mendalam tentang semiotika dan pesan moral disarankan untuk program studi komunikasi, film, dan sastra. Peningkatan kompetensi analisis melalui latihan lebih intens juga diperlukan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda serta pesan moral dalam film secara akurat. Penelitian lanjutan yang lebih spesifik pada genre atau periode tertentu dan kolaborasi antar disiplin, seperti psikologi dan sosiologi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, pemanfaatan teori semiotika Saussure membantu memahami bagaimana tanda dan makna dalam film bekerja sama untuk menyampaikan pesan. Teori pesan moral Suseno berguna untuk mengevaluasi nilai-nilai moral yang disampaikan melalui media, dan integrasi kedua teori ini menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Peneliti disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang menggabungkan semiotika dan teori pesan moral dengan teori lain, seperti psikologi sosial untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh film terhadap persepsi moral penonton. Selain itu, pengembangan metodologi analisis yang lebih rinci dan sistematis akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Ambarini, & Umayy, N. M. (n.d.). SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA.
Berliana, M. (2025). Analisis Semiotika Pesan Moral Film Ku Kira Kau Rumah. Universitas Putera Batam.
Ilahi, R. (2021). Pesan Moral Dalam Film Menolak Diamp.
Leliana, I., Ronda, M., & Lucianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tikal (Analisis Semiotik Roland Barthes). 21.
Muniarini, E. (2019). Komunikator, Pesan, Media/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, Dan Umpan Balik.
Prima, D. A. M. (2022). ANALISIS ISI FILM "THE PLATFORM." 1.
Ria, P. (2020). Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gumbus. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
Sandi, A. kurnia. (2022). PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Universitas Islam Riau.
Tjing, T., & Ariati, Y. (2022). Analisis Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Film Crazy Rich Asians. 7.
Wahyutristama, B. N., & Windawati, S. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Anime Demon Slayer: Mugen Train. 6.

A3. Bukti Submit Jurnal

